

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan bidang pembahasan yang sangat luas dan menarik, karena masa usia dini adalah tahap awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini akan berdampak pada seluruh kehidupan anak ke depannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0–6 tahun melalui rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik rohani maupun jasmani, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar (Hijriati, 2017).

Pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 menyebutkan bahwa PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. PAUD diperuntukkan bagi anak usia lahir hingga enam tahun, yang terdiri dari TPA (0–2 tahun), kelompok bermain (2–4 tahun), dan TK/RA (4–6 tahun). Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Menurut Piaget, anak usia kelompok bermain berada pada tahap praoperasional (2–7 tahun), di mana mereka

belajar tentang dunia melalui permainan simbolik dan aktivitas fisik. Finger painting sebagai kegiatan bermain kreatif membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik halus dengan memberikan kesempatan bereksperimen dengan warna, bentuk, dan tekstur, yang semuanya mendukung perkembangan sensorik dan kognitif. Anak usia dini memiliki potensi yang beragam, dan untuk mengembangkan potensi tersebut dibutuhkan bantuan dari orang lain, khususnya orang dewasa. Pengembangan potensi anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Oleh karena itu, anak usia dini perlu diberikan stimulasi dan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi mereka. Pendidikan yang diberikan haruslah menarik, sesuai dengan fase pertumbuhan anak yang identik dengan kegiatan bermain.

Menurut Yolanda Pahrul (2022), menggambar adalah kegiatan spontan yang muncul ketika anak sudah mampu memegang pensil atau alat tulis lain, biasanya pada usia sekitar 52 minggu. Menggambar merupakan aktivitas naluriah bagi anak, karena hampir semua anak menyukai kegiatan ini. Melalui menggambar, anak dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan alami serta meningkatkan kreativitas. Dalam fase ini, orang tua dan guru harus bisa mengarahkan anak. Saat ini, pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak masih

sering hanya menggunakan kegiatan mewarnai. Kegiatan yang terlalu sering diulang tanpa inovasi dapat membuat anak bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus mengatasi rasa bosan, guru perlu memberikan kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan semangat.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah *finger painting*. Kegiatan ini sebenarnya sudah lama dikenal dalam pembelajaran anak usia dini, tetapi masih jarang digunakan guru untuk meningkatkan motorik halus anak. Motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Metode *finger painting* juga dapat melatih perkembangan motorik halus dengan melenturkan jari-jari dan mengontrol koordinasi mata dan tangan. *Finger painting* mengharuskan anak bersentuhan langsung dengan cat, sehingga melatih indra peraba. Selain itu, kegiatan ini membantu anak mengenal warna dan pencampurannya karena anak bebas memilih dan mencampur cat untuk melukis.

Metode *finger painting* juga dapat melatih perkembangan *motorik* halus pada anak untuk melenturkan jari jemari dan mengontrol koordinasi mata dan tangan. Dengan kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan

langsung dengan cat pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Aktivitas mereka bersentuhan langsung dengan cat dapat melatih anak untuk menggunakan indra perabanya. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *finger painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya. motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Motorik halus adalah “Kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta memerlukan banyak tenaga. Perkembangan motorik halus adalah suatu perkembangan gerak jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat syaraf, dan otot yang koordinasi.

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan gerak yang melibatkan bagian tubuh tertentu dengan koordinasi cermat menggunakan otot-otot kecil. Perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi pusat saraf, urat saraf, dan otot. Motorik adalah semua gerakan yang dilakukan oleh tubuh, sedangkan perkembangan adalah proses anak belajar tumbuh menjadi lebih terampil dalam menggerakkan tubuhnya. Motorik halus membutuhkan kesempatan untuk belajar dan berlatih. Stimulasi yang

diberikan harus mengarahkan, membimbing, dan memberikan anak kesempatan menggerakkan otot-otot kecil dalam suasana bebas bergerak.

Penulis menemukan bahwa pembelajaran di PAUD Nur Ilham Bengkulu Utara masih jauh dari ideal, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Ibu Heni dan Yeni selaku wali kelas A. Diketahui bahwa di PAUD Nur Ilham belum pernah diterapkan kegiatan finger painting karena kurangnya pengetahuan guru tentang teknik tersebut. Akibatnya, 10 anak masih mengalami perkembangan motorik halus yang lambat. Sebagai solusi, peneliti menggunakan metode finger painting yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu:

Pradana (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan media *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini, perbedan dari letak lokasi penelitian dan mengenai metode yang diterapkan adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *pre-experimen*, sementara penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan tipe *quasi eksperimen*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh marsini (2015) menunjukan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dan signifikan dari kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan *kognitif* anak. Meliputi, mengenal warna, mencampur warna, menciptakan warna-warna baru dan

membedakan warna-warna. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih menekankan apa aspek motorik halus dan letak lokasi yang berbeda. Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababa Rosda & Joni Tesmanto, (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dan signifikan dari kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak.

Namun penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji kegiatan menggambar dengan *finger painting* sebagai bentuk stimulasi yang terstruktur untuk meningkatkan perkembangan motorik halus.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji secara lebih mendalam melalui suatu penelitian yang berjudul tentang “**Pengaruh Kegiatan Menggambar Dengan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Di Paud Nur Ilham Bengkulu Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak di PAUD Nur Ilham Bengkulu Utara belum berkembang secara optimal.

2. Masih terdapat anak yang mengalami keterlambatan dalam keterampilan motorik halus, seperti koordinasi mata dan tangan serta kelenturan jari-jemari.
3. Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada aktivitas mewarnai, sehingga anak cenderung bosan dan kurang mendapat variasi stimulasi.
4. Guru belum pernah menerapkan kegiatan *finger painting* sebagai metode pembelajaran yang dapat melatih motorik halus.
5. Kurangnya pengetahuan guru mengenai teknik *finger painting* sebagai salah satu alternatif kegiatan kreatif dan edukatif.
6. Belum adanya penelitian khusus di PAUD Nur Ilham yang mengkaji pengaruh kegiatan menggambar dengan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

1. Kegiatan yang digunakan penelitian yaitu menggambar dengan *finger painting*
2. Penelitian ini difokuskan pada kelompok bermain anak paud usia 4-5 tahun

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh dari kegiatan menggambar dengan *finger painting* berdampak pada perkembangan motorik halus anak-anak di kelompok bermain PAUD Nur Ilham Bengkulu Utara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar dengan *finger painting* berdampak pada perkembangan motorik halus anak-anak dalam kelompok bermain di PAUD Nur Ilham Bengkulu Utara.

F. Kegunaan penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat teoretis dan praktis

1. Secara Teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana menggambar dengan *finger painting* membantu meningkatkan motorik halus anak.
 - b. Mampu memberikan referensi tentang Upaya untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dengan *finger painting*

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dua pihak:

- a. Anak, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di paud nur ilham Bengkulu utara
- b. Guru-guru akan dimotivasi untuk meningkatkan wawasan mereka dan menjadi lebih kreatif dengan menggambar dengan *finger painting* sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak.
- c. Kepala Sekolah, untuk membantu pihak sekolah dalam merencanakan kualitas pendidikan dan sebagai pengembangan atau penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran.

